



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 14, 2026

Revised: August, 25, 2026

Available: August, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

Abstract

Background: Burns are one of the most common injuries and require appropriate first aid management to prevent further complications. The lack of knowledge and preparedness among MBG employees in handling burn injuries can increase the risk of improper treatment. Therefore, effective and engaging educational methods are needed, one of which is psychodrama-based simulation.

Purpose: To determine the effect of psychodrama-based simulation on the skills of MBG employees in the initial emergency management of burn injuries .

Method: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach involving MBG employees. Data were collected using an observational checklist sheet and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test

Results: The results showed that the skills of MBG employees in the initial management of burn injuries improved after receiving psychodrama-based simulation education. Based on the statistical test results, a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) was obtained, indicating that psychodrama-based simulation education had a significant effect on the employees' skills in performing burn first aid management.

Conclusions: Education through psychodrama-based simulation was effective in improving the skills of MBG employees in the initial emergency management of burn injuries. This improvement was evidenced by the increase in the average skill scores after the intervention and the statistical test results showing a p-value of 0.001 ($p < 0.05$).

Keywords: Emergency; First Aid; Initial Burn Management; MBG Employees; Psychodrama Simulation; Skills.

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang memerlukan tindakan cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kecacatan maupun kematian. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti wabah penyakit, bencana alam, kecelakaan teknologi, konflik, maupun kejadian akibat ulah manusia (Bapelkesmas, 2024). Salah satu bentuk

kegawatdaruratan yang sering dijumpai di masyarakat adalah luka bakar, baik di lingkungan rumah tangga maupun tempat kerja, termasuk pada lingkungan pengolahan makanan seperti dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) (Nofiyanto et al., 2020). Luka bakar merupakan cedera jaringan akibat paparan panas, api, bahan kimia, listrik, radiasi, atau

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

gesekan yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan serta menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat (Mutmainah et al., 2024).

Lingkungan dapur MBG memiliki potensi tinggi terhadap kejadian luka bakar karena aktivitas kerja yang melibatkan penggunaan api, minyak panas, air mendidih, dan peralatan memasak bersuhu tinggi (Khoirussalim et al., 2024). Data rekam medis di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus luka bakar listrik pada periode 2017–2019 terjadi di lingkungan kerja (Mufida, 2023). Selain itu, data menunjukkan bahwa 37,2% cedera terjadi di rumah dengan area dapur sebagai lokasi berisiko tinggi terjadinya luka bakar, terutama saat aktivitas memasak (Nofiyanto et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekerja yang beraktivitas di dapur memiliki risiko tinggi mengalami cedera luka bakar sehingga memerlukan kesiapsiagaan dalam melakukan pertolongan pertama.

Prevalensi luka bakar di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencapai 0,7%, dengan sebagian besar kejadian berkaitan dengan aktivitas sehari-hari di rumah maupun tempat kerja (Nofiyanto et al., 2020). Penelitian Mutmainah (2024) juga menjelaskan bahwa luka bakar paling sering disebabkan oleh paparan cairan panas, seperti air, kuah, sup, dan minyak, yang merupakan sumber bahaya yang umum ditemukan pada aktivitas memasak di dapur MBG. Risiko tersebut dapat menimbulkan dampak serius apabila korban tidak memperoleh penanganan awal yang sesuai.

Luka bakar yang tidak ditangani dengan benar berkontribusi terhadap meningkatnya angka morbiditas akibat komplikasi, terutama infeksi. Penelitian Ahmad et al. (2023) menunjukkan bahwa 62% pasien luka bakar memerlukan perawatan medis lanjutan akibat infeksi yang sebagian besar dipicu oleh ketidaktepatan penanganan awal. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Jufriзал et al. (2020), yang menemukan tingginya komplikasi luka bakar akibat keterlambatan maupun kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan luka bakar menyebabkan masih banyak praktik yang tidak sesuai standar, seperti penggunaan lotion,

kecap, pasta gigi, kopi bubuk, maupun bahan tradisional lainnya pada area luka, sehingga justru meningkatkan risiko komplikasi (Rachman, 2024; Jufriзал et al., 2020).

Penanganan awal yang tepat meliputi penghentian sumber panas, pendinginan luka menggunakan air mengalir selama 10–15 menit, penutupan luka dengan kasa steril, serta rujukan ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan (Agustina, 2023). Namun, pemahaman masyarakat terhadap langkah-langkah tersebut masih terbatas (Hady et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang mampu meningkatkan keterampilan praktis dalam menghadapi kegawatdaruratan luka bakar, khususnya pada kelompok pekerja dengan risiko paparan tinggi seperti karyawan MBG.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta melakukan pertolongan pertama pada luka bakar. Apriliana et al. (2023) melaporkan bahwa edukasi disertai simulasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik peserta secara signifikan. Sejalan dengan itu, Kurniawati et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui simulasi memberikan pengalaman langsung sehingga keterampilan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam situasi nyata. Untuk memperkuat proses pembelajaran tersebut, pendekatan psikodrama dapat digunakan sebagai metode bermain peran yang melatih kesiapan mental, pengambilan keputusan, serta kontrol emosi ketika menghadapi kondisi darurat (Puspitaningrum et al., 2024).

Meskipun efektivitas simulasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan telah banyak dilaporkan, penelitian yang mengombinasikan simulasi dengan pendekatan psikodrama pada karyawan MBG sebagai kelompok pekerja berisiko masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan masyarakat umum atau peserta didik dibandingkan keterampilan praktis pada lingkungan kerja (Nuraini et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan MBG dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar di Kelurahan

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

Nogotirto, Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan pertolongan pertama sehingga mampu meminimalkan kesalahan penanganan serta menurunkan risiko komplikasi akibat luka bakar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental (pre-experimental design) menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan MBG dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar. Pada rancangan ini, seluruh responden dinilai tingkat keterampilannya sebelum diberikan intervensi (pretest), kemudian diberikan intervensi berupa simulasi berbasis psikodrama, dan selanjutnya dilakukan penilaian kembali (posttest) menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan keterampilan setelah intervensi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah simulasi berbasis psikodrama, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar pada karyawan MBG.

Penelitian dilaksanakan di Dapur MBG Kelurahan Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan MBG yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi syarat dijadikan

responden dengan jumlah akhir sebanyak 29 orang. Kriteria inklusi meliputi karyawan yang bersedia menjadi responden, mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta memberikan persetujuan setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian. Sementara itu, responden yang tidak mengikuti intervensi atau tidak menyelesaikan tahapan pengambilan data dikeluarkan dari penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi (checklist) keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar yang disusun berdasarkan langkah-langkah pertolongan pertama yang benar. Sebelum intervensi, seluruh responden menjalani pengukuran awal (pretest) untuk menilai tingkat keterampilan yang dimiliki. Selanjutnya, responden diberikan simulasi berbasis psikodrama yang dirancang agar peserta dapat mempraktikkan secara langsung penanganan awal pada kondisi luka bakar melalui permainan peran sesuai skenario yang telah disiapkan. Setelah kegiatan simulasi selesai, dilakukan pengukuran ulang (posttest) menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi perubahan keterampilan responden setelah menerima intervensi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi hasil pengukuran keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data berasal dari dua pengukuran berpasangan pada kelompok yang sama. Hasil analisis dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai $p < 0,05$.

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal
keawatdaruratan luka bakar

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=29)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
20-30	13/44.8
31-40	10/34.5
41-50	6/20.7
Pengalaman Simulasi (n/%)	
Tidak Pernah	29/100.0
Pernah	0/0.0

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (44,8%), sedangkan responden paling sedikit berada pada rentang usia 41–50 tahun sebanyak 6 responden (20,7%). Usia produktif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi, memahami edukasi, serta mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan.

Berdasarkan pengalaman simulasi, seluruh responden belum pernah mengikuti simulasi maupun pelatihan terkait penanganan awal luka bakar yaitu sebanyak 29 responden (100%). Kurangnya pengalaman dan pelatihan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pertolongan pertama secara tepat. Pengalaman dan pelatihan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui simulasi berbasis psikodrama diperlukan untuk meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan penanganan awal luka bakar secara tepat dan efektif.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	<i>f</i>	<i>Z</i>	<i>Sig</i>
Subjek Penelitian			
<i>Post-test < Pre-test</i>	2		
<i>Post-test > Pre-test</i>	19	-3.710	<0.001
<i>Post-test = Pre-test</i>	8		

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa simulasi berbasis psikodrama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar pada responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (44,8%), sedangkan responden paling sedikit berada pada rentang usia 41–50 tahun sebanyak 6 responden (20,7%). Usia produktif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi, memahami edukasi, serta mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan (Notoatmodjo, 2018).

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

Berdasarkan pengalaman simulasi, seluruh responden belum pernah mengikuti simulasi maupun pelatihan terkait penanganan awal luka bakar yaitu sebanyak 29 responden (100%). Kurangnya pengalaman dan pelatihan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pertolongan pertama secara tepat. Menurut Nursalam (2020), pengalaman dan pelatihan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, pemberian edukasi melalui simulasi berbasis psikodrama diperlukan untuk meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan penanganan awal luka bakar secara tepat dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas karyawan MBG sebelum diberikan simulasi berbasis psikodrama memiliki keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (75,9%), sedangkan 7 responden (24,1%) berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 1,24. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan awal responden masih rendah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh minimnya pengalaman praktik, karena sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan atau simulasi terkait penanganan luka bakar. Pengalaman praktik merupakan faktor penting dalam pembentukan keterampilan, di mana individu yang lebih sering berlatih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik (Bandura, 1997; Hariani et al., 2021). Selain itu, rendahnya keterampilan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang masih terbatas, karena pengetahuan berperan dalam membentuk kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat (Siregar, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Mone et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan berkembang melalui latihan, pengalaman, dan proses pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan simulasi berbasis psikodrama, mayoritas karyawan MBG memiliki keterampilan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar dalam kategori baik, yaitu 24 responden (82,8%), sedangkan 5 responden (17,2%) masih berada pada kategori

kurang. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dibandingkan sebelum intervensi. Peningkatan tersebut diduga karena simulasi berbasis psikodrama memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif, sehingga responden dapat mempraktikkan secara langsung langkah-langkah penanganan awal luka bakar serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Juliani et al., 2023; Kurniawan et al., 2022). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Herlianita et al. (2020) yang menyatakan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden dengan keterampilan kurang, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurang optimalnya fokus selama mengikuti kegiatan simulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi berbasis psikodrama berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan karyawan MBG dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori keterampilan kurang (75,9%), sedangkan setelah intervensi mayoritas responden berada pada kategori baik (82,8%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode simulasi memberikan pengalaman belajar yang aktif dan memungkinkan responden mempraktikkan secara langsung penanganan awal luka bakar, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Notoatmodjo, 2018; Nursalam, 2020).

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ($Z = -3,710$; $p < 0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa simulasi berbasis psikodrama efektif meningkatkan keterampilan karyawan MBG dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar. Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriani et al. (2021) dan Putri dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa metode simulasi efektif meningkatkan keterampilan pertolongan pertama melalui pengalaman praktik secara langsung, serta sejalan dengan konsep psikodrama yang mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan peserta (Stuart & Laraia, 2017).

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan MBG dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar karyawan MBG memiliki tingkat keterampilan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (75,9%), sedangkan sebanyak 7 responden (24,1%) berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keterampilan sebesar 1,24. Setelah diberikan intervensi berupa simulasi berbasis psikodrama, terjadi peningkatan keterampilan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 24 responden (82,8%), sedangkan 5 responden (17,2%) masih berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata keterampilan meningkat menjadi 1,83.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian simulasi berbasis psikodrama terhadap peningkatan keterampilan karyawan MBG dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar. Dengan demikian, simulasi berbasis psikodrama dapat dinyatakan efektif sebagai metode edukasi untuk meningkatkan keterampilan karyawan MBG dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus luka bakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. S., Wijonarko, B., & Rosyidah, A. N. (2024). Edukasi dan pelatihan simulasi basic first aid untuk mitigasi risiko kecelakaan pada siswa SMP Ay-Yusufiyah, Kota Tangerang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7).
- Akbar, M. A., & Agustina, F. (2023). Overview of community behavior against burns management at home. *Jurnal Kesehatan Komunitas. Journal of Community Health*, 9(1), 21–26.
- Apriliana, V., Herlina, S., Lestari, B. D., Astuti, W., Zalwa, I., Farikhah, F., & Rezafar, N. A. (2023). Edukasi dan simulasi penanganan luka bakar di lingkungan sekolah. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 170–180.

Arga, A., & Jufrizal, N. A. (2024). Karakteristik dan kejadian luka bakar pada masyarakat. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 9(2), 36–43.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company. Retrieved from UI Library

Fajriyani, A. I., Suparmanto, G., & Kurniawan, S. T. (2022). *Pengaruh simulasi pelatihan luka bakar derajat II terhadap kesiapsiagaan kader dalam penanganan luka bakar di Dukuh Kepuh Kelurahan Kunden*. Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Fitriani, D., Rahmawati, I., & Sari, P. (2021). Pengaruh metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 115–122.

Hady, H., Abd J, Mardian, M., Dyah, E., Adnin, F., Saparuddin, S., & Baharuddin, B. (2024). *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Resusitasi Cairan Pada Luka Bakar Di Instalasi Gawat Darurat*. Politeknik Kesehatan Makassar. 2024.

KHOIRUSSALIM, M. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Penanganan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Desa Ledug Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Universitas Harapan Bangsa).

La Ramba, H., Yari, Y., & Juliani, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 754-758.

Mutmainah, P., & Puspito, H. (2024). Pengaruh penyuluhan pertolongan pertama kegawat daruratan luka bakar terhadap tingkat pengetahuan masyarakat punding nogotirto sleman yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 112-119.

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>

Pengaruh simulasi berbasis psikodrama terhadap keterampilan karyawan mbg dalam penanganan awal kegawatdaruratan luka bakar

- Nofiyanto, M., Nirmalasari, N., & Nofiyanto, M. (2020). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta First Aid Practice of Wound Burns Among Housewives in Sleman Region Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika
- Putri, A., & Handayani, R. (2022). Efektivitas edukasi berbasis simulasi terhadap peningkatan keterampilan penanganan kegawatdaruratan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Sabilila, D. P., & Puspitaningrum, N. S. E. (2024). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk peningkatan kecerdasan emosional pada siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–9.
- Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., St, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Stuart, G. W. (2022). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, Edisi Indonesia 11*. Elsevier Health Sciences.
- Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., & Rachman, A. (2024). Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin: Socialization of First Aid Home Treatment for Burns in Banjarmasin Community. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 577-584.
- UPTD Balai Pelatihan Kesehatan dan Masyarakat (Bapelkesmas), Dinas Kesehatan Provinsi Bali, & Lanterna Indonesia. (2024). Workshop penanganan kegawatdaruratan di unit gawat darurat – Lanterna Indonesia.
- Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., & Rachman, A. (2024). Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin: Socialization of First Aid Home Treatment for Burns in Banjarmasin Community. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 577-584.

Nella Darmayanti*, Muhaji, Endah Tri Wulandari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nella Darmayanti . *Email: nelladarmayanti1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3577>